

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian teoritis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai Skema Hubungan dalam Keluarga pada Kawasan *Slum* Lasahido di Kota Gorontalo sebagai berikut,

1. Komunikasi keluarga pada masyarakat kawasan *slum* Lasahido ini mayoritasnya terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keintiman atau kedekatan setiap anggota keluarga yang berjalan baik sehingga meminimalisir individualitas dalam keluarga. Setiap keluarga cenderung memiliki kebersamaan, kedekatan, keterbukaan, peka terhadap satu sama lain dan saling berbagi antar anggota keluarga. Untuk pengaruh faktor eksternal keluarga, pada umumnya hidup di lingkungan manapun, berteman dengan siapapun dan apapun pekerjaannya, sedikitnya akan mempengaruhi karakter dan kepribadian seseorang. Pada kawasan Lasahido terdapat 4 anggapan berbeda mengenai pengaruh atau tidaknya tinggal di kawasan ini yakni sangat berpengaruh, pengaruhnya tidak begitu besar, tidak berpengaruh, dan tergantung dari pribadi anak.
2. Setiap anggota keluarga memiliki tipe keluarga yang berbeda-beda. Sehingga komunikasi dan hubungan antar anggota keluarga pun berbeda. Hidup dan tinggal di kawasan *slum* yang sering diidentikkan dengan sumber

dari permasalahan sosial seperti kasus kriminalitas, minuman keras, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perjudian dll., tidak membuat orang tua di kawasan lasahido ini bersikap protektif kepada anak-anaknya. Mereka cenderung membebaskan anaknya melakukan segala sesuatu yang diinginkan anak, walaupun sedikitnya tetap memberikan nasehat atau arahan. Mayoritas anak-anak di kawasan ini pada akhirnya mengikuti apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari mayoritas masyarakat kawasan Lasahido yang termasuk ke dalam tipe pluralistis, artinya anggota keluarga cenderung senang mengobrol dan berkumpul bersama serta setiap anggota keluarga akan mengambil keputusan masing-masing. Orang tua pada kawasan Lasahido ini sangat menghargai komunikasi terbuka dan membebaskan anaknya berpendapat serta melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan, namun mereka tetap memberikan nasehat dan arahnya. Akan tetapi terdapat juga beberapa informan yang menegaskan, karena kondisi lingkungan sekitar bisa dibilang tidak baik, maka sebagai orang tua, mereka yang akan membuat keputusan dan menentang keinginan anak, jika dinilai hal tersebut berdampak buruk atau merupakan pengaruh buruk dari lingkungan.

3. Dari 14 informan penelitian, sebagian besar masyarakat di kawasan *slum* Lasahido termasuk ke dalam tipe keluarga pluralistis, yakni sebanyak 7 informan penelitian dimana tipe ini memiliki tingkat orientasi percakapan yang tinggi dan orientasi kepatuhan yang rendah. Sedangkan untuk tipe konsensual, sebanyak 3 informan penelitian yakni memiliki tingkat

orientasi percakapan dan kepatuhan yang tinggi. Terdapat 1 informan penelitian yang termasuk ke dalam tipe keluarga *laissez-faire* dengan tingkat orientasi percakapan dan kepatuhan yang rendah. Sedangkan untuk tipe keluarga protektif teridentifikasi tidak satupun informan penelitian yang termasuk ke dalam tipe ini. Selain itu, 3 informan lainnya teridentifikasi termasuk ke dalam 2 tipe keluarga, yakni tipe konsensual dan tipe protektif.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni :

1. Di dalam keluarga, orang tua harus membangun hubungan atau komunikasi yang baik dengan anak atau menciptakan suasana yang harmonis di dalam rumah, sehingga anak merasa nyaman.
2. Menjadi pendengar yang baik untuk anak dan memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat serta keinginannya. Namun orang tua tetap harus menjadi pengontrol yang baik pula. Mengontrol bukan berarti menekan keinginan anak dan memaksakan kehendak orang tua, akan tetapi menilai pendapat dan keinginan anak berdasarkan dari yang terbaik dan yang seharusnya mereka lakukan, sesuai dengan usia anak dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga anak dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan.

3. Orang tua perlu memahami kondisi anak sehingga apa yang ingin disampaikan atau nasihat dan arahan dari orang tua dapat didengar serta dipahami anak. Selain itu, hindari menggunakan kata-kata kasar yang membuat anak menjadi tersinggung dan tidak bersikap temperamental pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A 2007, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Al Zailani, R.H 2017, *Skema Hubungan Keluarga dalam Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Gen Halilintar*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2019, *Kota Selatan Dalam Angka 2019*, BPS Kota Gorontalo, Gorontalo.
- Burhan, B 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- DetikHealth 2012, *Sifat Orangtua yang Sebabkan Anak Mudah Marah*, DetikHealth, dilihat 6 Agustus 2021, <<https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-1911201/sifat-orangtua-yang-sebabkan-anak-mudah-marah>>.
- Dewi, S.M 2014, *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang*, Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadli, A.R 2015, *Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat*, KOTAKU Kota Tanpa Kumuh, dilihat 10 Maret 2021, <<http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=7844&catid=2&>>
- Goode, W.J 2007, *Sosiologi Keluarga*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, D 2012, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hikmat, M.M 2011, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Istiyanto, S.B & Yusasi, R, 'Komunikasi Keluarga Sebagai Penumbuh Kemandirian Belajar Anak', Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Jenderal Soedirman.
- Kristiani, R; dkk 2021, 'Gambaran Pola Pengasuhan, Disiplin, dan Komunikasi Orang Tua terhadap Remaja di Kawasan Kumuh Penjaringan', *Jurnal Psikologi*, Vol. 19, No. 1, hh. 8-17, dilihat 05 November 2021, <<https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/download/105169&ved>>

- Kriyantono, R 2016, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Latif, A 2019, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Remaja (Studi di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Lestari, Sri 2012, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Kencana, Jakarta.
- Nursyahbani, R & Pigawati, B 2015, 'Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)', *Jurnal Teknik PWK*, vol. 4 no. 2, hh. 267-281, dilihat 26 Maret 2021, <[https://media.neliti.com/media/publications/214472-kajian-karakteristik-kawasan-pemukiman-k.pdf&ved=>](https://media.neliti.com/media/publications/214472-kajian-karakteristik-kawasan-pemukiman-k.pdf&ved=)
- Prabandari, A.I & Rahmiaji, L.R 2019, 'Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak', Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Putri, M.W 2014, *Proses Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga Ibu Bekerja (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Proses Komunikasi Antar Pribadi Ibu Bekerja dengan Suami dan Anak pada Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian, Biro Umum, Setjen Kemendikbud Jakarta)*, Skripsi S1 Program Studi Hubungan Masyarakat, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara.
- Rahmah, St 2018, 'Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak', *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, hal. 13-31, dilihat 26 Maret 2021, <[https://www.researchgate.net/publications/331094044\\_POLA\\_KOMUNIKASI\\_KELUARGA\\_DALAM\\_PEMBENTUKKAN\\_KEPRIBADIAN\\_ANAK/link/5c65707645851582c3e83551/download](https://www.researchgate.net/publications/331094044_POLA_KOMUNIKASI_KELUARGA_DALAM_PEMBENTUKKAN_KEPRIBADIAN_ANAK/link/5c65707645851582c3e83551/download)>
- Razad, N 2020, *Wali Kota Gorontalo: Kotaku Bawa Perubahan Wajah Kawasan*, E-learning Penanganan Kumuh Kotaku, dilihat 10 Maret 2021, <<http://kotaku.pu.go.id/view/8547/wali-kota-gorontalo-kotaku-bawa-perubahan-wajah-kawasan>>.
- Sukmasari, RN 2016, *Mana yang Terbaik: Ortu Sebagai Pengontrol atau Sahabat bagi Anaknya*, DetikHealth, dilihat 4 Agustus 2021, <<https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-3145646/mana-yang-terbaik-ortu-sebagai-pengontrol-atau-sahabat-bagi-anaknya>>.

Taha, Marthen 2016, *Rapat Konsensus Kota Gorontalo: Benahi Kota, Rumah Kita Bersama*, E-learning Penanganan Kumuh Kotaku, dilihat 10 Maret 2021, <<http://kotaku.pu.go.id/views/3862/rapat-konsensus-kota-gorontalo:-benahi-kota-rumah-kita-bersama#>>.

Taylor, S.E 2009, *Psikologi sosial*, Kencana, Jakarta.

Yanto, S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Nidya Pustaka, Surabaya.